

MAKNA DZIKIR DAN RELASINYA DENGAN KONSEP SPIRITUALITAS

(Kajian *Tafsir Al-Azhar* Terhadap Ayat-Ayat Dzikir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Arina Fatma Zahro

NIM. 22105030118

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

**MAKNA DZIKIR DAN RELASINYA DENGAN KONSEP SPIRITUALITAS
(Kajian Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Dzikir)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arina Fatma Zahro
NIM : 22105030118
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2026

Pembimbing



Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
NIP: 199504162024031001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arina Fatma Zahro

NIM : 22105030118

Judul Skripsi : Makna Dzikir dan Relasinya dengan Konsep Spiritualitas (Kajian Tafsir Al-Azhar terhadap Ayat-Ayat Dzikir)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar studi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 April 2026

Pembimbing



Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.

NIP: 199504162024031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Fatma Zahro
NIM : 22105030118
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang menyatakan



Arina Fatma Zahro
NIM. 22105030118

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Fatma Zahro
NIM : 22105030118
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu pendidikan saya seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang menyatakan



Arina Fatma Zahro
NIM. 22105030118

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-640/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA DZIKIR DAN RELASINYA DENGAN KONSEP SPIRITUALITAS (Kajian Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat-Ayat Dzikir)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ARINA FATMA ZAHRO**
Nomor Induk Mahasiswa : **22105030118**
Telah diujikan pada : **Kamis, 30 April 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **75**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketas Sidang/Penguji I

Muhammad Luthfi Dholikifli, S.Ag., M.A.
SIGNED

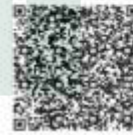
Valid ID: 6a3a0a084036



Penguji II

Dr. Mubib Ghovali
SIGNED

Valid ID: 9a757f5a6b40



Penguji III

Lien Ilah Naf'ata Fina, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 7a6e5a721969



Yogyakarta, 30 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abcor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 8a6c1000702c

MOTTO

“Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam setiap urusan) serta janganlah sekali-kali

kamu merasa lemah.”

(HR. Muslim)

“Manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Usahanya itu akan diperlihatkan, lalu dibalas dengan balasan yang sempurna.”

(QS. An-Najm: 39-41)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tersayang, untuk para guru dan dosen, dan almamater tercinta,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَعَ بَدَّةً	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةً	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْوَالِيَّاتِ	ditulis	<i>karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

َ فَعَلَ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
ِ فَعِلَ	Kasrah	ditulis	i

َ ذَكَرَ			<i>zukkīro</i>
ُ يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةَ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَانَسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِّي	ditulis ditulis	ī <i>karrī</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُودَ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْتًا	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلًا	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl- as-Sunnah</i>

I. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>syahru ramadān al-aẓī unzila fīh al-Qur'ān</i>
---	---

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
2. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
3. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dzikir sebagai sarana penguatan batin dan pembinaan spiritual manusia di tengah dinamika kehidupan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat dzikir serta memahami relasi dzikir dengan konsep spiritualitas dalam *Tafsir Al-Azhar*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif-analitis terhadap lima ayat dzikir, yaitu QS. Al-Ra'd ayat 28, QS. Al-Baqarah ayat 152, QS. Al-Ahzab ayat 41-42, QS. Ali 'Imran ayat 191, dan QS. Al-A'raf ayat 205. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka memaknai dzikir tidak hanya sebagai aktivitas lisan, tetapi sebagai kesadaran spiritual yang menyeluruh melalui hati, lisan, dan perbuatan. Dzikir dipahami sebagai sarana untuk menenangkan jiwa, memperkuat iman, membentuk akhlak, menumbuhkan pengendalian diri, serta menghadirkan kesadaran akan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Relasi dzikir dengan spiritualitas terlihat dari perannya dalam membangun kedekatan manusia dengan Allah, menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta memberikan ketenangan dan makna hidup bagi manusia.

Kata Kunci: Dzikir, Spiritualitas, *Tafsir Al-Azhar*, Buya Hamka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘*alamīn*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Makna Dzikir dan Relasinya dengan Konsep Spiritualitas (Kajian *Tafsir Al-Azhar* terhadap Ayat-Ayat Dzikir)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, do’a dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan segala tenaga, waktu, dan perhatian pada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan terbaik bagi mahasiswa.
4. Ibu Nafisatul Mu’awwanah, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang penuh perhatian dan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat selama penulis menempuh studi, sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dengan baik.

5. Bapak Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang penuh dedikasi dalam mendidik dan memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Staf administrasi dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dan membantu berbagai keperluan akademik penulis selama masa studi.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala do'a yang tidak pernah terputus, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti, serta dukungan yang diberikan dengan penuh keikhlasan.
9. Untuk teman-temanku di Komplek Q, khususnya mbak-mbak kamar Q5, Q6, pembimbing MTPA yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, kehangatan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama di Jogja. Kalian telah menjadi keluarga kedua dan ruang ternyaman untuk berbagi cerita, tawa, tangis, serta saling menguatkan dalam setiap proses. Semoga kebersamaan ini selalu dikenang dan membawa kebahagiaan juga kebaikan untuk kita semua.
10. Untuk teman-temanku yang sedang berproses di tempat yang berbeda, terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang terus ada meskipun jarak memisahkan. Kehadiran kalian melalui pesan, panggilan, dan semangat menjadi penguat di tengah proses yang tidak selalu mudah. Semoga jarak tidak mengurangi kebersamaan kita, dan semoga suatu saat kita bisa dipertemukan kembali dengan versi terbaik masing-masing.
11. Untuk teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang telah kita bangun

bersama sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir perkuliahan ini. Setiap cerita, diskusi, canda, dan perjuangan yang kita lalui menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Semoga langkah kita ke depannya selalu dimudahkan, dan ilmu yang telah kita peroleh membawa manfaat dunia akhirat.

12. Kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala kontribusi, doa, dan kebaikan yang diberikan selama proses ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan keilmuan di masa nanti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya kajian Al-Qur'an dan tafsir dan memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 20 April 2026

Penulis,

Arina Fatma Zahro
NIM. 22105030118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II DZIKIR DAN SPIRITUALITAS	13
A. Dzikir.....	13
1. Pengertian Dzikir	13
2. Bentuk-bentuk Dzikir	15
B. Spiritualitas	19
1. Pengertian Spiritualitas	19
2. Aspek-aspek Spiritualitas	23
C. Hubungan Antara Dzikir dan Spiritualitas.....	29

BAB III AYAT-AYAT DZIKIR DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	31
A. QS. Al-Ra'd Ayat 28.....	31
B. QS. Al-Baqarah Ayat 152	33
C. QS. Al-Ahzab Ayat 41-42.....	35
D. QS. Ali 'Imran Ayat 191	36
E. QS. Al-A'raf Ayat 205	38
BAB IV ANALISIS MAKNA DZIKIR DAN RELASINYA DENGAN KONSEP SPIRITUALITAS DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	40
A. Dzikir sebagai Terapi Hati	40
B. Dzikir sebagai Timbal Balik Ketaatan.....	43
C. Dzikir sebagai Ingatan Tanpa Batas	45
D. Dzikir sebagai Sarana Berfikir	48
E. Dzikir sebagai Sarana Pengendalian Diri	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
CURRICULUM VITAE	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, mengingat Allah melalui dzikir sudah menjadi bagian dari ajaran agama Islam yang dapat dilakukan kapan saja dan menjadi kebutuhan dasar manusia sejak adanya perjanjian awal dengan Allah. Melalui dzikir, seseorang dapat menguatkan hati, memperteguh keyakinan, dan meningkatkan ketakwaan.¹ Selain itu, dzikir menghadirkan ketenangan jiwa karena menumbuhkan kesadaran akan diri dan kehadiran Allah yang Maha Mengetahui serta selalu mendengar doa. Konsistensi dalam berdzikir juga membantu menjaga diri dari perilaku buruk serta menjadikan hati lebih lapang, tenang, dan damai.²

Praktik dzikir juga dapat berfungsi sebagai penyeimbang alami bagi jiwa dan roh manusia. Karena itu, dalam ibadah ini terdapat aspek spiritual yang mengarahkan pikiran kembali kepada Tuhan, yang kemudian menumbuhkan rasa pasrah sepenuhnya. Dari situ, muncul harapan serta ketenangan batin, yang

¹ Abdurrazak Naufal, *Sentuhan Kalbu Mu'min* (Bandung: Dipenogoro, 1982), hlm. 80.

² Maturidi dan Maemunah, "Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam", *At-Taujih*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 76.

akhirnya membawa tubuh ke dalam kondisi seimbang atau *homeostasis*, di mana daya tahan tubuh pun ikut meningkat.³

Dalam kehidupan saat ini manusia tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga membutuhkan penguatan spiritual sebagai sumber ketenangan batin. Salah satu bentuk penguatan spiritual dalam Islam adalah dzikir. Dzikir sebagai alat efektif untuk mengembangkan spiritualitas, membantu individu mencapai kesadaran batin yang lebih dalam. Spiritualitas melibatkan pencarian makna hidup dan keseimbangan jiwa, yang memungkinkan pemanfaatan dzikir untuk mengarahkan pikiran ke aspek Ilahi, menciptakan perasaan berserah diri, dan menghasilkan ketenangan dan harapan untuk mencapai keseimbangan antara fisik dan rohani.⁴

Istilah spiritual dapat diartikan sebagai pengalaman manusia secara keseluruhan yang berkaitan dengan pengertian tentang makna, tujuan, dan moralitas.⁵ Spiritualitas mengarahkan manusia pada realitas ilahi yang abadi, bukan sekadar pengalaman fisik atau emosional. Hal ini mendorong umat manusia untuk mengeksplorasi dimensi ruhani sebagai bagian penting dari pencarian makna hidup.

³ Umar Latif, “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif al-Qur’an”, *At-Taujih*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 30.

⁴ Sanniyah Itsnain Fathyka, “Dzikir Sebagai Teknik Relaksasi: Perspektif Psikologi Kognitif dan Spiritualitas Sufi”, *Liberosis*, Vol. 14, No. 2, 2025, hlm. 7.

⁵ Said Hawa, *Jalan Ruhaniah* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 63.

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi hal krusial di era modernisasi dan globalisasi yang semakin melanda kehidupan manusia.⁶ Hal ini terlihat ketika manusia menghadapi problem saat ini yang dipengaruhi oleh kondisi seseorang yang tidak memahami, tidak mengetahui, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketika seseorang merasa bingung dalam menghadapi masalah, ia pasti membutuhkan kekuatan batin yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Kekuatan dari dalam ini dapat diperoleh melalui berdzikir kepada Allah Swt.⁷ Melalui dzikir, seseorang akan mengalami perubahan yang menyeimbangkan pikiran dan tindakan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas spiritual dalam dirinya.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan bagaimana dzikir mampu mengatasi persoalan kehidupan melalui aspek batiniah. Melalui dzikir, manusia diarahkan agar tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual dan memenuhi kebutuhan duniawi semata, tetapi juga membangun kekayaan rohani yang mampu menghadirkan ketenangan jiwa yang sejati. Dzikir disini membantu manusia menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga hubungan dengan Tuhan tetap menjadi pusat perhatian dalam menjalani kehidupan.⁸

⁶ Yedi Supriadi, "Dzikir, Spiritualitas dan Intuisi: Studi tentang Pembentukan Jati Diri di Majelis Dzikir Rijalullah Majalengka", *Irsyad*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 233.

⁷ Roziana Amalia (dkk.), "Urgensi Zikir Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Misbah)", Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam Sumenep, 2018, hlm. 3.

⁸ Roziana Amalia (dkk.), "Urgensi Zikir Perspektif Al-Qur'an", hlm. 4.

Dari penjelasan mengenai dzikir di atas, salah satu ulama yang memberikan perhatian terhadap penafsiran dzikir adalah Hamka. Dalam tafsirnya, dzikir dipahami sebagai pengingat Allah yang hadir dalam setiap aspek kehidupan, baik melalui refleksi batin, ucapan lisan, maupun amal perbuatan. Pandangan ini menjadikan tafsirnya inovatif karena mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan saat ini.

Penulis tertarik menggunakan *Tafsir Al-Azhar* karena penafsirannya mampu menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas sosial kehidupan dan disajikan dengan pendekatan yang komunikatif. Hal tersebut memudahkan pemahaman terhadap dzikir dengan berbagai pemaknaannya, khususnya sebagai sarana spiritual individu dalam menghadapi dan mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Tafsir ini juga menunjukkan berbagai cara umat Islam dalam memahami agama dengan latar belakang yang beragam, dan disusun tanpa menimbulkan perdebatan atau konflik antara mazhab fiqh. Buya Hamka berusaha tidak terikat pada satu paham mazhab tertentu dan berupaya menjelaskan maksud ayat dengan memberikan ruang bagi pembaca untuk berpikir.⁹

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji *Tafsir Al-Azhar* dengan berupaya menggali dan memahami lebih dalam mengenai makna dzikir

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005, juz 1), hlm. 64.

dengan melihat sejauh mana dzikir terkait dengan konsep spiritualitas terhadap ayat-ayat dzikir dalam *Tafsir Al-Azhar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *Tafsir Al-Azhar* terhadap ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pemaknaan dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas menurut penafsiran *Tafsir Al-Azhar*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan menganalisis penafsiran *Tafsir Al-Azhar* terhadap ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui dan memahami pemaknaan dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas berdasarkan *Tafsir Al-Azhar*.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir, khususnya dalam perspektif ulama Nusantara.

2. Menambah literatur keilmuan di bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir melalui pendekatan tafsir kontemporer.
3. Memberikan pemahaman bagi umat Islam dalam memaknai dzikir tidak hanya sebagai aktivitas lisan, tetapi juga sebagai sarana penguatan jiwa dan pendekatan diri kepada Allah Swt.
4. Mendorong kesadaran masyarakat modern akan pentingnya dzikir sebagai solusi pembinaan kesadaran batin dan ketenangan hidup.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang makna dzikir ini bukanlah suatu hal yang baru. Telah banyak kajian sebelumnya yang membahas tema serupa dari berbagai pendekatan. Beberapa karya ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anwar yang berjudul "Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif *Tafsir Al-Jailani* Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka). Dalam penelitian ini, Nurul Anwar membandingkan pemahaman dzikir antara Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Buya Hamka. Penelitiannya menunjukkan bahwa menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dzikir sebagai aspek sufistik yang dilihat sebagai proses pendekatan spiritual yang mendalam, melibatkan kekhayalan jiwa dan pelepasan dari kelalaian duniawi. Sedangkan menurut Buya Hamka, dzikir

bukan sekadar lafadz yang diucapkan lisan, melainkan kesadaran hati yang menghadirkan Allah dalam setiap aspek kehidupan.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Warni yang berjudul “Dzikir dan Kesehatan Mental (Studi Al-Qur’an Surat Ar-Ra’du ayat 28 dalam *Tafsir Al-Azhar*). Penelitian ini mengangkat keterkaitan antara dzikir dan ketenangan jiwa dengan memfokuskan pada tafsir Buya Hamka terhadap Q.S. Ar-Ra’d ayat 28. Penulis menyimpulkan bahwa dzikir memiliki dampak langsung terhadap kesehatan mental, di mana dzikir mampu meredam stres, kecemasan, dan kegelisahan. Menurut Buya Hamka, dzikir adalah sumber ketenangan yang menenteramkan jiwa dan membawa manusia kepada keteguhan hati dalam menjalani kehidupan.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah yang berjudul “Penafsiran Hamka tentang Dzikir dan Doa dalam Kitab *Tafsir Al-Azhar*”. Dalam penelitiannya, penulis mengkaji bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat tentang dzikir dan do’a. Penulis menemukan bahwa dzikir menurut Hamka bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi sarana pembersihan hati dan pembentukan kesadaran ruhani. Dzikir dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah,

¹⁰ Nurul Anwar, “Konsep Dzikir dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka)”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

¹¹ Warni, “Dzikir dan Kesehatan Mental (Studi Al-Qur’an Surat Ar-Ra’du ayat 28 dalam Tafsir Al-Azhar)”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

meraih pengampunan-Nya, serta memperkuat koneksi spiritual antara hamba dan Tuhannya.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nashrullah yang berjudul “Relevansi Zikir dan Syukur dengan Kehidupan Manusia Menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*”. Penelitian ini menemukan bahwa menurut Buya Hamka, zikir dan syukur memiliki relevansi penting dalam membentuk ketenangan batin dan makna hidup. Zikir dipahami sebagai kesadaran yang mendalam kepada Allah, tidak hanya secara lisan tetapi juga melalui hati dan perbuatan. Syukur dimaknai sebagai penerimaan nikmat Allah dengan sikap positif dan pemanfaatan yang benar. Keduanya saling melengkapi sebagai fondasi spiritual yang membantu manusia menghadapi tekanan hidup dan menjaga keseimbangan emosional serta hubungan dengan Allah dan sesama.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Umar Latif yang berjudul “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dzikir merupakan sarana penting untuk memenuhi kebutuhan mental dan spiritual manusia. Dzikir tidak hanya menenangkan jiwa, tetapi juga menyucikan hati dan memperkuat hubungan dengan Allah. Dalam konteks kehidupan modern, dzikir berperan sebagai penyeimbang batin, mengurangi kecemasan, serta memperkuat ketahanan spiritual dan emosional.

¹² Husnul Khatimah, “Penafsiran Hamka tentang Dzikir dan Doa dalam Kitab Tafsir Al-Azhar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2012.

¹³ Nashrullah, “Relevansi Zikir dan Syukur dengan Kehidupan Manusia Menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2024.

Dzikir dipandang sebagai bentuk komunikasi transendental yang mampu memulihkan kesadaran ruhani dan membawa ketenangan sejati.¹⁴

Dari beberapa karya ilmiah di atas, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas dzikir dalam konteks kesehatan mental, do'a, syukur, atau komparasi dengan tafsir lain. Oleh karena itu, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas berdasarkan penafsiran *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses sistematis dalam suatu studi yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data secara ilmiah dengan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan.¹⁵ Beberapa metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menggali data dan informasi dari karya-karya tertulis, seperti buku, kitab, naskah, artikel, maupun jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode Tafsir Maudhu'i (tematik). Metode penelitian ini dilakukan dengan

¹⁴ Umar Latif, "Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif al-Qur'an", *At-Taujih*, Vol. 5, No. 1, 2022.

¹⁵ Ifit Novita Sari (dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 1.

menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang dzikir, lalu menganalisis penafsirannya dalam *Tafsir Al-Azhar*, untuk menemukan makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Dari kitab tafsir ini penulis akan menelaah penafsirannya terhadap ayat-ayat dzikir dalam Al-Qur'an. Adapun sumber data sekunder mencakup literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku-buku tentang dzikir dan spiritualitas, metodologi tafsir, biografi dan pemikiran Buya Hamka, serta artikel ilmiah dan jurnal yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu data diperoleh dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, serta mengklasifikasikan informasi dari kitab *Tafsir Al-Azhar* dan literatur terkait. Dokumentasi dipilih karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada sumber literatur sebagai data utama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Pertama, penulis mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dzikir dari *Tafsir Al-Azhar*. *Kedua*, membaca penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat dzikir untuk menemukan gagasan

dan penekanan makna yang diberikan. *Ketiga*, mencatat bagian-bagian penting dari tafsir maupun literatur lain yang berhubungan dengan dzikir dan spiritualitas. *Keempat*, mengelompokkan data sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, yaitu makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang saling berkaitan. Langkah pertama yakni menyaring dan merangkum data agar fokus pada informasi yang relevan dengan tema dzikir dan spiritualitas. Selanjutnya mengelompokkan data sesuai tema, dalam hal ini penafsiran Buya Hamka tentang dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas. Setelah itu, menelaah secara mendalam makna yang terkandung dalam penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat dzikir. Hasil dari analisis isi tersebut kemudian diperdalam melalui analisis tematik, di mana data disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang memungkinkan makna dzikir dapat dipahami secara lebih komprehensif. Langkah terakhir adalah *deskriptif-analitis*, yaitu menyajikan hasil analisis dalam bentuk uraian yang sistematis, kritis, dan argumentatif, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas pada ayat-ayat dzikir yang disebutkan menurut *Tafsir Al-Azhar*.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan lagi dalam beberapa subbab pembahasan, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya lebih terarah, sistematis dan juga mudah dipahami.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, metode penelitian yang dijelaskan secara rinci, dan pada bagian akhir diuraikan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menguraikan landasan teoritis yang meliputi pengertian dzikir, bentuk-bentuk dzikir, pengertian spiritualitas, aspek-aspek spiritualitas, dan hubungan antara dzikir dan spiritualitas.

Bab *ketiga*, membahas tentang ayat-ayat dzikir dalam *Tafsir Al-Azhar*. Dalam bab ini akan ditentukan beberapa ayat yang terkait dengan makna dzikir berdasarkan penafsiran dalam *Tafsir Al-Azhar*.

Bab *keempat*, membahas mengenai analisis makna dzikir dan relasinya dengan konsep spiritualitas berdasarkan penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* pada ayat-ayat dzikir yang telah ditentukan.

Bab *kelima*, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pengembangan kajian tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat dzikir menunjukkan bahwa dzikir tidak hanya dipahami sebagai aktivitas lisan semata, tetapi sebagai bentuk kesadaran spiritual yang menyeluruh. Melalui penafsiran terhadap QS. Al-Ra'd ayat 28, QS. Al-Baqarah ayat 152, QS. Al-Ahzab ayat 41-42, QS. Ali 'Imran ayat 191, dan QS. Al-A'raf ayat 205, Hamka memaknai dzikir sebagai sarana untuk menghadirkan Allah dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dzikir dipahami sebagai pengingat yang menenangkan hati, memperkuat iman, membentuk ketaatan, mengarahkan manusia kepada perenungan terhadap kebesaran Allah, serta menjadi pengendali diri agar manusia tidak terjerumus dalam kelalaian dan hawa nafsu. Penafsiran Hamka juga menunjukkan bahwa dzikir harus dilakukan dengan kesadaran hati, diwujudkan melalui perilaku dan amal perbuatan, serta dijalankan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, adapun relasi dzikir dengan konsep spiritualitas dalam *Tafsir Al-Azhar* terlihat dari fungsi dzikir sebagai sarana pembentukan kesadaran batin dan kedekatan manusia dengan Allah Swt. Dzikir melahirkan ketenangan jiwa, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, serta membantu manusia

menemukan makna hidup di tengah berbagai persoalan kehidupan modern. Dalam pandangan Hamka, spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan pengalaman batin yang bersifat individual, tetapi juga tercermin dalam akhlak, pengendalian diri, tawakal, dan kesadaran moral dalam kehidupan sosial. Dzikir menjadi jalan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ruhani, sehingga manusia tidak hanya berorientasi pada kehidupan material, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap tujuan hidup yang lebih tinggi.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji tema dzikir dan spiritualitas secara lebih luas dan mendalam, yang mampu memperkaya keilmuan tafsir serta memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berhenti sebagai bacaan saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca. Adapun saran dan kritik untuk penelitian ini semoga memberikan motivasi untuk perbaikan dan pengembangan kajian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abubakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Surakarta: Ramadhani, 1994.
- Amalia, Roziana (dkk.). “Urgensi Zikir Perspektif Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Misbah)”. *Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Nurul Islam Sumenep*, 2018.
- Aman, Saifuddin. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Tangerang: Ruhama, 2013.
- As’ad, M. Uhaib dan M. Harun al-Rosyid. “Spiritualitas dan Modernitas: Antara Konvergensi dan Devergensi”. Dalam buku *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei, 1994.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 5. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Baqi, M. Fuad Abdul. *Mu’jam Mufahras li Alfadz Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Buzan, Tony. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*. Jakarta: Delapratasa, 2003.
- Dodi, Limas. “Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam”. *Dirasat*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Fathyka, Sanniyah Itsnain. “Dzikir Sebagai Teknik Relaksasi: Perspektif Psikologi Kognitif dan Spiritualitas Sufi”. *Liberosis*, Vol. 14, No. 2, 2025.
- Ghofur, Farid Abdul dan Nurjannah. “Efektivitas Konseling Spiritual melalui Terapi Dzikir untuk Mengatasi Anxiety”. *At-Taujih*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.

- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- . *Tafsir Al Azhar*. Juz I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- . *Tasawuf Modern*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1970.
- Hasan, Aliah B. P. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dan Perkelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hashim, Rosnani. "Hamka: Intellectual and Social Transformation of the Malay World". Dalam buku *Reclaiming the Conversation: Islamic Intellectual Tradition in Malay Archipelago*. Kuala Lumpur: Perdana Leadership Foundation, 2010.
- Hasyim, Rifa. "Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pemuda Papar Kab. Kediri". *Tesis* Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.
- Hawa, Said. *Jalan Ruhaniah*. Bandung: Mizan, 1995.
- . *Pendidikan Spiritual*. Bandung: Refilika Aditama, 2016.
- Hidayat, Encep. *Ekospiritual dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Holt, Cheryl L. (dkk.). "Spirituality, Breast Cancer Beliefs and Mammography Utilization among Urban African American Woman". *Journal of Health Psychology*, Vol. 8, No. 3, 2003.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Zikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Latif, Umar. "Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif al-Qur'an". *At-Taujih*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Maemunah dan Maturidi. "Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam". *At-Taujih*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Keutamaan Doa dan Dzikir: Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta: Wahyu Media, 2006.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Nakamura, Kojiro. *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali: Meraih Makna dan Hakikat Ibadah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- Nashrullah. "Relevansi Zikir dan Syukur dengan Kehidupan Manusia Menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*". *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2024.
- Nasr, Sayyed Hossein (ed.). *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Nasution, Arman Hakim. *Keajaiban Dzikir dan Doa: Transformasi Nilai Sufisme Menuju Emotional Spiritual Quotient*. Surabaya: Al Dzikra, 2005.
- Naufal, Abdurrazak. *Sentuhan Kalbu Mu'min*. Bandung: Dipenogoro, 1982.
- Piedmont, Ralph L. "Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality". *Journal of Rehabilitation*, Vol. 67, No. 1, 2001.
- Pustakasari, Endahing Noor Iman. "Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari-Ngantang-Kabupaten Malang". *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014.
- Ramadhan, Fadli. *Dzikir Pagi & Petang*. Yogyakarta: Fillah Books, 2019.
- Al-Raziq, Mahmud Abd. *Mu'jam al-Şūfi, Awwal dirāsah 'ilmīyah fī al-uşūl al-Qur'ānīyah lil-muṣṭalah al-Şūfi*. Juz 10. Jeddah: Dar Majid 'Asiri lil-Nashr wal-Tawzi, 2004.
- Rosito, Asina C. "Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif". *Jurnal Visi*, Vol. 18, No. 1, 2010.
- Ruslan (dkk.). "Pendidikan Spiritualisme dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al-Musannif*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Sari, Ifit Novita (dkk.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.

- Supriadi, Yedi. “Dzikir, Spiritualitas dan Intuisi: Studi tentang Pembentukan Jati Diri di Majelis Dzikir Rijalullah Majalengka”. *Irsyad*, Vol. 8, No. 3, 2020.
- Syawallia, Nayla dan Fatimah Awliya. “Dzikir Sebagai Terapi Psikologis dalam Perspektif Tasawuf: Studi Literatur”. *Jurnal Psikologi Dinamika*, Vol. 9, No. 5, 2025.
- Tobroni. “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari Format Baru Manajemen yang Efektif di Era Globalisasi”. *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, 2012.
- Yahya, Muhamad dan Resi Novira. “Spiritualitas dalam Pendidikan Islam”. *Al-Furqan*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Zaki, Muhammad. *Zikir Itu Nikmat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.